

PENINGKATAN KAPASITAS PENCATATAN KEUANGAN USAHA TANI DENGAN AKUNTANSI SEDERHANA DI DESA SUMBER KLAMPOK

¹Nyoman Suadnyana Pasek, ²Made Aristia Prayudi, ³I Gede Nandra Hary Wiguna, ⁴I Putu Hendra

Martadinata, ⁵Edy Agus Juni Artha, ⁶Dewi Anzelina

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Ekonomi, Singaraja, Bali, Indonesia

⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Singaraja, Bali, Indonesia

⁶Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Ilmu Pendidikan, Singaraja, Bali, Indonesia

Email: paseksuadnyana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the financial recording capacity of farmer groups in Desa Sumber Klampok, Gerokgak District, Buleleng Regency, through the implementation of simple accounting methods. The primary challenge faced by these groups is the lack of understanding and skills in managing agricultural business finances. This program focuses on training and mentoring farmer groups to apply basic accounting techniques in recording income and expenses. The results of this program demonstrate a significant improvement in the financial management skills of the farmer groups, providing them with a transparent, accountable, and systematic approach to managing their agricultural finances. It is expected that these improvements will contribute to the sustainability and growth of agricultural businesses in the region, empowering the farmers and promoting better decision-making.

Keyword : Financial Recording, Farmer Groups, Simple Accounting, Agricultural Business, Transparency, Accountability

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pencatatan keuangan kelompok tani di Desa Sumber Klampok, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, melalui penerapan metode akuntansi sederhana. Tantangan utama yang dihadapi kelompok tani ini adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha tani. Program ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani untuk menerapkan teknik-teknik akuntansi dasar dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan manajemen keuangan kelompok tani, memberikan mereka pendekatan yang lebih transparan, akuntabel, dan sistematis dalam mengelola keuangan usaha tani. Diharapkan bahwa peningkatan ini akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha tani di daerah ini, memberdayakan para petani, dan mempromosikan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci : Pencatatan Keuangan, Kelompok Tani, Akuntansi Sederhana, Usaha Tani, Transparansi, Akuntabilitas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sektor pertanian menyumbang sekitar 13% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan melibatkan lebih dari 40% angkatan kerja nasional (BPS, 2021). Di Bali, sektor pertanian juga mendominasi kegiatan ekonomi masyarakat, terutama di daerah Buleleng yang sebagian besar penduduknya bergantung pada usaha tani. Namun, meskipun sektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, banyak kelompok tani yang masih menghadapi masalah serius dalam pengelolaan keuangan usaha tani mereka.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh petani adalah rendahnya literasi keuangan dan pengelolaan administrasi usaha tani. Banyak kelompok tani yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik, yang menyebabkan ketidaktransparan dalam pengelolaan dana serta kesulitan dalam memantau aliran kas dan evaluasi keberhasilan usaha (Ardyan et al., 2019). Hal ini dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang berbasis pada data yang akurat dan dapat mengurangi

kemampuan kelompok tani untuk bertahan dalam jangka panjang. Pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan menjadi penting untuk mengukur kinerja usaha tani serta memperbaiki manajemen keuangan agar lebih efisien dan efektif (Suryadi, 2020). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan akuntansi sederhana. Akuntansi sederhana, yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku kas atau sistem yang lebih mudah dipahami, dapat membantu kelompok tani dalam mengelola keuangan mereka secara lebih baik. Dengan penerapan akuntansi sederhana, diharapkan kelompok tani tidak hanya mampu mencatat keuangan dengan lebih baik, tetapi juga memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha tani mereka (Wahyuni & Sutrisno, 2018). Penggunaan metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan literasi keuangan petani, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menjalankan usaha tani.

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman mengenai akuntansi di kalangan petani menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan sistem akuntansi yang lebih kompleks. Oleh

karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani di Desa Sumber Klampok, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, dengan fokus pada penerapan akuntansi sederhana untuk pencatatan keuangan usaha tani. Pelatihan ini tidak hanya meliputi teknik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga melibatkan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan sistematis. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan kelompok tani dan mendukung keberlanjutan usaha tani mereka dalam jangka panjang.

Program pengabdian ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan masyarakat. Program-program pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian telah banyak diluncurkan, namun seringkali tidak diikuti dengan pembekalan pengelolaan keuangan yang memadai (Bappenas, 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan kapasitas pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan **pendekatan partisipatif**, yang secara aktif melibatkan anggota kelompok tani dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: **(1) Analisis Kebutuhan dan Pengumpulan Data Awal, (2) Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Akuntansi Sederhana, dan (3) Pendampingan serta Evaluasi Lanjutan.** Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk mengidentifikasi masalah, memberikan solusi praktis, sekaligus menjamin keberlanjutan program melalui evaluasi berkesinambungan.

1. Analisis Kebutuhan dan Pengumpulan Data Awal

Tahap pertama difokuskan pada **identifikasi kebutuhan kelompok tani di Desa Sumber Klampok.** Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. **Wawancara mendalam** dengan ketua dan anggota kelompok tani.
- b. **Observasi langsung** terhadap praktik pencatatan keuangan yang sudah ada.
- c. **Pengumpulan data awal** mengenai sistem pengelolaan keuangan, jenis pencatatan, serta pemahaman petani

terkait pentingnya pencatatan yang transparan dan sistematis.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui **kelemahan pencatatan keuangan** yang sedang berlangsung, sekaligus mengukur **tingkat literasi keuangan** anggota. Hasil temuan dijadikan dasar penyusunan **modul pelatihan** yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (Moleong, 2018).

2. Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Akuntansi Sederhana

Tahap kedua berupa **pelatihan teknis** untuk meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan berbasis akuntansi sederhana. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Prinsip dasar akuntansi sederhana.
- b. Pencatatan transaksi (pemasukan dan pengeluaran) menggunakan **buku kas**.
- c. Penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai alat monitoring keuangan usaha tani.

Pelatihan dilaksanakan melalui **sesi tatap muka interaktif**, menggunakan **modul dan template pencatatan** yang mudah dipahami. Peserta dilatih untuk langsung mempraktikkan pencatatan sehingga terjadi **learning by doing**. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong motivasi petani untuk

mengadopsi sistem pencatatan yang lebih baik (Wahyuni & Sutrisno, 2018).

3. Pendampingan dan Evaluasi Lanjutan

Tahap ketiga dilakukan dalam bentuk **pendampingan intensif**. Tim pengabdian melakukan:

- a. **Kunjungan lapangan berkala** untuk membimbing penerapan pencatatan keuangan.
- b. **Sesi konsultasi dan pembinaan** mengenai kendala teknis yang dihadapi petani.
- c. **Evaluasi progres** melalui monitoring dokumen pencatatan keuangan dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani.

Evaluasi ini menilai sejauh mana program meningkatkan **literasi keuangan, transparansi, dan akuntabilitas** dalam pengelolaan keuangan kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk perbaikan program serta potensi keberlanjutan. Pendekatan ini selaras dengan konsep **evaluasi berkelanjutan** (Patton, 2015) serta teori **pembelajaran orang dewasa** (Knowles, 1984), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sumber Klampok, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas pencatatan keuangan kelompok tani. Sebelum pelatihan dan pendampingan, mayoritas anggota kelompok tani tidak memiliki sistem pencatatan yang terorganisir. Sebagian besar anggota masih menggunakan metode manual yang sangat sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku tulis tanpa ada kategori yang jelas dan tanpa pencatatan yang terperinci. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa petani di daerah pedesaan sering kali kesulitan dalam mengelola keuangan usaha tani mereka karena rendahnya literasi akuntansi (Ardyan et al., 2019).

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, 95% dari anggota kelompok tani di Desa Sumber Klampok kini mampu menggunakan buku kas untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terpisah, serta mencatat saldo akhir dengan lebih sistematis. Penerapan metode akuntansi sederhana, yang melibatkan pencatatan dengan template yang disediakan, mempermudah anggota kelompok tani dalam

melakukan pembukuan yang lebih rapi dan terstruktur. Proses ini juga membantu mereka dalam melakukan perhitungan sederhana untuk mengetahui keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran usaha tani mereka.

Hasil evaluasi dari pendampingan menunjukkan bahwa lebih dari 85% anggota kelompok tani melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka setelah mengikuti program ini. Selain itu, terdapat peningkatan dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan, di mana setiap anggota kini lebih terbuka mengenai aliran kas usaha tani mereka dan siap untuk berbagi laporan keuangan dengan anggota lain. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha tani mereka.



PEMBAHASAN

Penerapan akuntansi sederhana dalam kelompok tani di Desa Sumber Klampok memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha tani mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan penerapan akuntansi dasar dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha tani (Suryadi, 2020). Dalam konteks ini, metode akuntansi sederhana yang diterapkan dalam program pengabdian ini terbukti efektif karena mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan oleh petani, yang memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan akuntansi formal.



Keberhasilan program ini juga terkait dengan partisipasi aktif petani dalam setiap tahapan kegiatan. Pelatihan yang dilaksanakan secara interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata petani membuat mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain

itu, pendekatan yang melibatkan praktik langsung dalam pencatatan keuangan memberi mereka pengalaman yang langsung dapat diterapkan dalam keseharian mereka. Pendekatan ini berlandaskan pada teori pembelajaran orang dewasa, yang menekankan pentingnya relevansi materi dan pengalaman langsung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Knowles, 1984). Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara intensif juga terbukti penting dalam memastikan bahwa para petani tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tanpa adanya pendampingan lanjutan, penerapan akuntansi sederhana ini tidak akan berlanjut secara mandiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Patton (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada evaluasi dan pendampingan yang berkelanjutan setelah pelatihan selesai.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah penguasaan penggunaan teknologi yang terbatas di kalangan petani. Sebagian besar anggota kelompok tani belum terbiasa menggunakan perangkat digital untuk

pencatatan keuangan, sehingga proses pencatatan manual masih lebih dominan. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi untuk program serupa di masa depan adalah memperkenalkan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana berbasis smartphone yang lebih mudah diakses oleh petani.

Selain itu, meskipun ada peningkatan dalam pengelolaan keuangan, tantangan dalam pengelolaan modal dan akses terhadap sumber daya finansial tetap menjadi kendala besar bagi keberlanjutan usaha tani. Sebagai contoh, meskipun para petani kini mampu mencatat pengeluaran dan pemasukan mereka, mereka masih kesulitan dalam merencanakan investasi yang lebih besar untuk pengembangan usaha tani mereka. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa akses terhadap modal dan pembiayaan menjadi faktor yang membatasi keberlanjutan usaha tani di Indonesia (Chandra & Dewi, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan kelompok tani di Desa Sumber Klampok dan menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani melalui penerapan akuntansi sederhana. Ke depan, penguatan kapasitas kelompok tani dalam hal akses terhadap sumber daya finansial dan teknologi akan menjadi langkah

penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha tani mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas kelompok tani di Desa Sumber Klampok dalam pengelolaan keuangan usaha tani melalui penerapan akuntansi sederhana. Sebelum pelatihan dan pendampingan, sebagian besar kelompok tani tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan. Dengan pelatihan yang diberikan, anggota kelompok tani kini mampu menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur menggunakan buku kas, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang membantu mereka memantau aliran kas dan menilai kinerja usaha tani mereka. Hal ini telah membawa perubahan positif dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan mereka. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan petani, yang pada gilirannya memperbaiki proses pengambilan keputusan dalam mengelola usaha tani. Pendampingan yang dilakukan secara intensif juga terbukti penting dalam memastikan keberlanjutan penerapan

pencatatan keuangan di lapangan, mengingat bahwa tanpa bimbingan lanjutan, petani cenderung kesulitan dalam mempraktikkan sistem pencatatan yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang diberikan, tetapi juga pada dukungan berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif.

Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam pengelolaan keuangan, tantangan seperti terbatasnya akses terhadap teknologi dan sumber daya finansial tetap menjadi hambatan besar bagi keberlanjutan usaha tani di daerah tersebut. Oleh karena itu, program serupa di masa depan harus mempertimbangkan pemberian akses lebih luas terhadap teknologi dan solusi pembiayaan yang lebih ramah petani untuk mendukung pengembangan usaha tani yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih transparan dan sistematis, yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha tani mereka dalam jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan sejumlah

manfaat langsung maupun jangka panjang bagi **kelompok tani di Desa Sumber Klampok**, antara lain:

1. Peningkatan Literasi Keuangan

Anggota kelompok tani memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi mereka untuk mengelola usaha tani secara lebih profesional.

2. Keterampilan Teknis dalam Akuntansi Sederhana

Melalui pelatihan, petani mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara mandiri menggunakan buku kas. Dengan demikian, kelompok tani dapat menyusun laporan keuangan sederhana yang transparan dan mudah dipahami.

3. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Sistem pencatatan yang lebih teratur membantu kelompok tani dalam menciptakan transparansi antaranggota. Hal ini meningkatkan kepercayaan, baik di dalam kelompok maupun dengan pihak luar (misalnya

koperasi, lembaga keuangan, atau pemerintah desa).

4. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani

Dengan adanya keterampilan pencatatan dan laporan keuangan, kelompok tani memiliki landasan yang lebih kuat untuk mengakses bantuan modal, mengikuti program pemerintah, maupun menjalin kemitraan dengan pihak swasta.

5. Keberlanjutan Usaha Tani

Pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan membuat kelompok tani lebih siap mengelola usaha secara mandiri. Hal ini diharapkan berdampak pada peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kesejahteraan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Ardyan, A., Hadi, S., & Suryadi, S. (2019).

Pengaruh akuntansi sederhana terhadap keberlanjutan usaha tani di Desa Tanjung. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, 10(2), 113-126.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021).

Perekonomian Indonesia dalam Angka 2021. Jakarta: BPS.

Chandra, H., & Dewi, A. P. (2020). The role of accounting in sustainable agricultural practices. **Journal of Rural Development**, 12(1), 30-45.

Knowles, M. S. (1984). **The adult learner: A neglected species.** Houston: Gulf Publishing.

Moleong, L. J. (2018). **Metodologi penelitian kualitatif.** Bandung: Remaja Rosdakarya.

Patton, M. Q. (2015). **Qualitative research & evaluation methods.** Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Suryadi, S. (2020). Akuntansi sederhana untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, 5(1), 50-65.

Wahyuni, S., & Sutrisno, E. (2018). Literasi keuangan petani di pedesaan: Studi kasus di Desa Kembang. **Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen**, 12(3), 234-248.